

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA  
MATA PELAJARAN PJOK DI KELAS IV SDN 151  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**AYU WIDYASTUTI**

**NPM. 176910348**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH  
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
PADA MATA PELAJARAN PJOK DI KELAS IV SDN  
151 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**AYU WIDYASTUTI**

**NPM. 176910348**

**PEMBIMBING**

**Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd**

**NIDN. 1026029001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH  
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

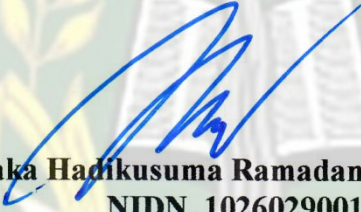
**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI KELAS IV SDN 151 PEKANBARU**

**AYU WIDYASTUTI  
NPM. 176910348**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:  
Pembimbing,**

  
**Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1026029001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

  
**Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1026029001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA MATA PELAJARAN PJOK DI KELAS IV SDN 151 PEKANBARU”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul proposal ini untuk diteliti.
3. Zaka Hadikusuma Ramdan, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi proposal ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi proposal ini.
5. Kepada bapak Jonifri, S.Pd, selaku guru SDN 151 Pekanbaru yang telah memberikan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan yang bermanfaat.



6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 151 Pekanbaru.
7. Kedua orang tua papa (Hendra Prayudi), mama (Susi laningsi) dan ibu (Lili Aprilia) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.
8. Saudara penulis yang selalu memberikan tawa dan canda dikala penulis merasa jenuh dengan segudang permasalahan.
9. Sahabat, teman, dan adik-adik seperjuangan yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan Aamiin yaa robbal alamin.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Ayu Widyastuti

NPM. 176910348

# PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA MATA PELAJARAN PJOK DI KELAS IV SDN 151 PEKANBARU

Ayu Widyastuti

[ayuwidyastuti@student.uir.ac.id](mailto:ayuwidyastuti@student.uir.ac.id)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) yang layak untuk mata pelajaran PJOK materi senam lantai.. Metode penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) tahap analysis yaitu analisis terhadap kebutuhan lembar kerja siswa (LKS), analisis situasi dan analisis materi, (2) tahap desain yaitu menuliskan materi yang telah ditentukan, mencari gambar-gambar ilustrasi, mendesain lembar kerja siswa, peneliti juga menyusun instrumen penelitian yaitu lembar validasi, (3) tahap development yaitu melakukan validasi kepada ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Subjek penelitian ini adalah validator yang berjumlah enam orang dan guru yang berjumlah dua orang. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah wawancara dan lembar validasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli materi LKS ini kategori sangat layak dengan presentase 97%. Penilaian ahli bahasa LKS ini kategori sangat layak dengan presentase 82%. Penilaian ahli desain LKS ini kategori sangat layak dengan peresentase 97% . Secara keseluruhan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain yang memiliki skor 92% dengan kriteria sangat layak.*

**Kata kunci :** Lembar kerja siswa , PJOK, senam lantai

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS &amp; PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Pengembangan.....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Model Pengembangan .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Model Borg dan Gall.....	7
2.1.2 Model 4D.....	8
2.1.3 Model ADDIE .....	9
<b>2.2 Lembar Kerja Siswa (LKS) .....</b>	<b>11</b>
2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa .....	11
2.2.2 Tujuan dan Ciri-Ciri Lembar Kerja Siswa .....	13
2.2.3 Fungsi dan Manfaat Lembar Kerja Siswa .....	14
2.2.4 Komponen-Komponen Lembar Kerja Siswa .....	16
2.2.5 Langkah-Langkah Menyusun Lembar Kerja Siswa .....	17
2.2.6 Mendesain Lembar Kerja Siswa.....	21
<b>2.3 Pendidikan Jasmani.....</b>	<b>22</b>
2.3.1 Pengertian Pendidikan Jasmani.....	22
2.3.2 Tujuan Pendidikan Jasmani .....	23
<b>2.4 Pengembangan Lembar Kerja Siswa.....</b>	<b>25</b>
2.4.1 Langkah-Langkah Pembuatan Lembar Kerja Siswa.....	25
2.4.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi.....	26
2.4.3 Senam Lantai .....	27
<b>2.5 Penelitian Relevan.....</b>	<b>32</b>
<b>2.6 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Desain Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.3 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>3.4 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>42</b>
3.4.1 Data.....	42

3.4.2 Sumber Data .....	43
<b>3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
3.5.1 Teknik pengumpulan data .....	43
3.5.2 Instrumen pengumpulan data .....	43
<b>3.6 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Deskripsi Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>48</b>
4.2.1 Hasil Penelitian.....	48
4.2.2 Pembahasan Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>184</b>





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Peta Kebutuhan LKS.....	18
Bagan 2 Kerangka Berpikir.....	36
Bagan 3 Prosedur Peneliti.....	39

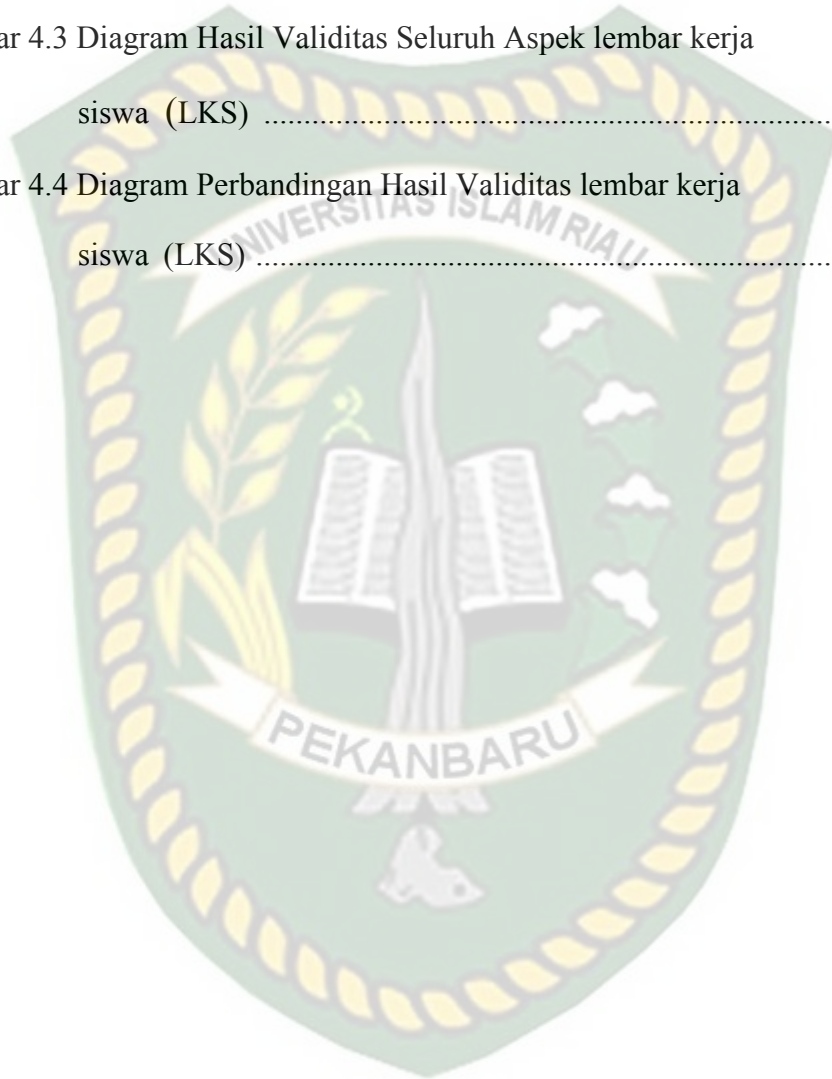


## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi inti dan kompetensi dasar .....	26
Tabel 2 Waktu Penelitian .....	38
Tabel 3 Kriteria Validitas Perangkat Penilaian .....	46
Tabel 4.1 Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran PJOK kelas IV .....	50
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 1 .....	56
Tabel 4.3 Revisi Produk (validator 1) .....	57
Tabel 4.4 Revisi Produk (validator 2) .....	59
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 1 .....	60
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 2 .....	61
Tabel 4.7 Revisi Produk (Validator 1) .....	62
Tabel 4.8 Revisi Produk (Validator 2) .....	63
Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Desain Draf 1 .....	65
Tabel 4.10 Revisi Produk (Validator 1) .....	66
Tabel 4.11 Revisi Produk (Validator 2) .....	67
Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Desain Draf 2 .....	68
Tabel 4.13 Hasil Validasi Aspek Lembar Kerja Siswa (LKS).....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Materi senam	
lantai dari lks yang digunakan oleh guru .....	52
Gambar 4.2 Cover LKS .....	54
Gambar 4.3 Diagram Hasil Validitas Seluruh Aspek lembar kerja	
siswa (LKS) .....	74
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Hasil Validitas lembar kerja	
siswa (LKS) .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar .....	81
Lampiran 2 Hasil Analisis Kebutuhan Kurikulum .....	82
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara Terhadap Guru Pada Tahap Analisis ....	84
Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru Pada Tahap Analisis .....	85
Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa.....	87
Lampiran 6 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi.....	88
Lampiran 7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa .....	89
Lampiran 8 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Desain.....	90
Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli Materi Lampiran Lembar Validasi Ahli Materi.....	91
Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	94
Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli Desain Lampiran Lembar Validasi Ahli Desain .....	97
Lampiran 12 Hasil Vaidasi Ahli Materi Validator 1 Draft 1 .....	100
Lampiran 13 Hasil Vaidasi Ahli Materi Validator 2 Draft 1 .....	103
Lampiran 14 Hasil Vaidasi Ahli Materi Validator 1 Draft 2 .....	106
Lampiran 15 Hasil Vaidasi Ahli Materi Validator 2 Draft 2 .....	109
Lampiran 16 Hasil Vaidasi Ahli Bahasa Validator 1 Draft 1 .....	112
Lampiran 17 Hasil Vaidasi Ahli Bahasa Validator 2 Draft 1 .....	114
Lampiran 18 Hasil Vaidasi Ahli Bahasa Validator 1 Draft 2 .....	116
Lampiran 19 Hasil Vaidasi Ahli Bahasa Validator 2 Draft 2 .....	118
Lampiran 20 Hasil Vaidasi Ahli Desain Validator 1 Draft 1 .....	120
Lampiran 21 Hasil Vaidasi Ahli Desain Validator 2 Draft 1 .....	123
Lampiran 22 Hasil Vaidasi Ahli Desain Validator 1 Draft 2.....	126
Lampiran 23 Hasil Vaidasi Ahli Desain Validator 2 Draft 2.....	129
Lampiran 24 Surat Izin Riset Dari Tu.....	132



Lampiran 25 Surat Izin Riset Dari Tu.....	133
Lampiran 26 Surat Izin Riset Dari Dinas Pendidikan.....	134
Lampiran 27 Surat Izin Validasi.....	135
Lampiran 28 Dokumentasi.....	140
Lampiran 29 Produk LKS yang Belum di Revisi.....	144
Lampiran 30 Produk LKS yang Sudah di Revis.....	140



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu kebutuhan yang mendasar dalam jangka panjang bagi manusia. Menurut Nuryogatama, dkk (2020: 2) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang dapat mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat mengembangkan atau meningkatkan potensi manusia melalui pengajaran dan pelatihan-pelatihan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghadapi setiap perubahan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting maka perlu adanya perhatian yang khusus dan penanganan yang lebih terlebih terhadap kualitas maupun kuantitas pendidikan untuk dapat memaksimalkan pendidikan di Indonesia.

Pencapaian mutu pendidikan yang baik dapat dicapai apabila pemerintah memperhatikan secara khusus masalah pendidikan. Kurikulum 2013 juga dikembangkan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Hasanah, 2019: 25) tentang sistem pendidikan nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan utama dalam lingkungan pendidikan adalah proses pembelajaran, hal ini berarti berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Mengajar dan belajar merupakan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan menambah warna interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting tanpa memandang usia anak dan orang tua belajar tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pembelajaran juga merupakan perubahan perilaku yang terjadi dikalangan siswa karena pengalaman. Pembelajaran dapat membantu siswa menghadapi kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan interaksi dan pemanfaatan keterampilan motorik. Pendidikan jasmani umumnya dianggap sebagai salah satu pelajaran bidang studi yang tidak penting dalam kurikulum sekolah. Pendidikan jasmani berkaitan dengan proses pendidikan melalui kegiatan jasmani yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta aktif, sportivitas dan kecerdasan emosional. PJOK diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar tentang diri sendiri dan lingkungan alam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan untuk menarik siswa agar berpartisipasi aktif dalam materi yang dibahas. Lembar Kerja Siswa (LKS) juga

dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif melalui peengalaman langsung, pembelajaran aktif, sehingga tidak terbatas pada pengetahuan. Biasanya Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi petunjuk praktikum, percobaan yang dapat dilakukan dirumah, materi diskusi, dan soal latihan, serta segala bentuk petunjuk yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa akan mendapatkan ilmu selain dari ilmu yang diberikan oleh guru selama belajar dilapangan. Dengan cara ini materi yang berkaitan dengan olahraga tidak akan mudah terlupa dan siswa dapat menghadapi soal latihan yang ada karena biasanya olahraga juga memerlukan tes tertulis dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat mempelajari materi dan soal yang ada.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN 151 Pekanbaru, dalam pembelajaran adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) kurang dimanfaatkan dikarenakan guru lebih sering melakukan pembelajaran praktik di luar kelas, sehingga penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) jarang dimanfaatkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung serta tampilan Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut kurang menarik. Dan berdasarkan pernyataan yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas IV yang menyatakan bahwasannya pada materi PJOK semester 2 mengenai senam lantai cukup sulit bagi siswa, ini dibuktikan oleh pencapaian nilai rata-rata 40% hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 151 Pekanbaru yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan guru yaitu 75.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti ingin mencoba membantu permasalahan tersebut dengan mengembangkan Lembar Kerja Siswa



(LKS) khususnya pada mata pelajaran PJOK untuk siswa kelas IV. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran PJOK Di Kelas IV SDN 151 Pekanbaru”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran PJOK guru lebih sering melakukan praktik pembelajaran di luar kelas dibanding mengerjakan tugas yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru kurang menarik.
3. Siswa yang kurang mahir dalam materi senam lantai sehingga nilai siswa cukup rendah pada materi tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran PJOK materi senam lantai di kelas IV SDN 151 Pekanbaru”**.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran PJOK di kelas IV SDN 151 Pekanbaru ?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan pada mata pelajaran PJOK di kelas IV SDN 151 Pekanbaru ?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan ini bertujuan :

1. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran PJOK di kelas IV SDN 151 Pekanbaru.
2. Mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan pada mata pelajaran PJOK di kelas IV SDN 151 Pekanbaru.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran PJOK di kelas IV SDN 151 Pekanbaru ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

- a) Lembar Kerja Siswa (LKS) PJOK dapat digunakan peserta didik sebagai salah satu sumber belajar.
- b) Lembar Kerja Siswa (LKS) PJOK ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar.

##### **b. Bagi Guru Mata Pelajaran**

- a) Lembar Kerja Siswa (LKS) PJOK dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang digunakan oleh guru.
- b) Lembar Kerja Siswa (LKS) PJOK ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

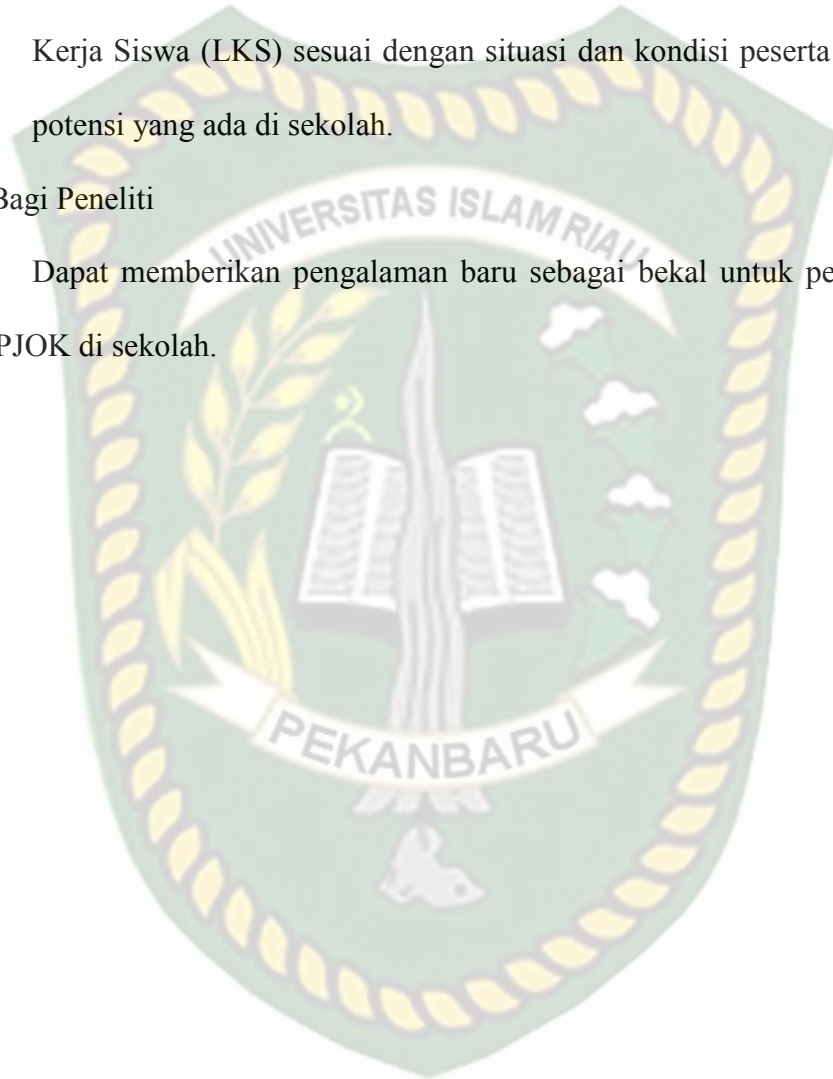
c. Bagi Sekolah

a) Meningkatkan kualitas mata pelajaran PJOK.

b) Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam memilih ragam inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta potensi yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru sebagai bekal untuk pembelajaran PJOK di sekolah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Model Pengembangan

Terdapat 4 contoh penggolongan model pengembangan pada penelitian *research and development* yang dinyatakan para ahli dalam mengungkapkan model pengembangannya. Berikut penjelasan, untuk setiap model pengembangan yang ada.

##### 2.1.1 Model Borg dan Gall

Menurut Krissandi (2018: 70) penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Menurut *Borg and Gall* (dalam Hanafi, 2017: 138) menjelaskan bahwa ada empat ciri utama dalam penelitian (*R&D*), yaitu:

- 1) *Studying research findings pertinent to the product to be develop*. Artinya, melakukan studi atau penelitian awal (pendahuluan) guna mencari temuan-temuan penelitian yang berhubungan dengan produk yang hendak dikembangkan.
- 2) *Developing the product base on this findings*. Artinya, mengembangkan produk berdasarkan pada hasil temuan penelitian awal (pendahuluan) itu.
- 3) *Field"testing it in the setting where it will be used eventually*. Artinya, dilakukan pengujian lapangan dalam setting atau situasi nyata mungkin di mana produk tersebut nantinya akan dipakai.



4) *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*. Dapat diartikan bahwa melakukan revisi guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tahap-tahap pengujian lapangan.

Borg dan Gall (dalam Suryansyah dan Suwarjo, 2016:212) membuat model pengembangan untuk diterapkan pada penelitian dan research and development (R&D), model ini disebut model pengembangan *Borg and Gall*. Yang kemudian dikemukakan dikenal *Borg and Gall* tahun 1983, memiliki sembilan langkah dari awal pengembangan; (1) Melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei), (2) Perencanaan, (3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal, (4) melakukan uji lapangan utama, (5) Modifikasi produk utama, (6) Uji lapangan utama (lebih luas), (7) Revisi produk operasional, (8) Uji lapangan operasional (uji kelayakan), (9) Revisi terhadap produk akhir (revisi final).

#### **2.1.2 Model 4D**

Model pengembangan 4D yang dijelaskan oleh Thiagarajan, Sammel dan Semmel (dalam Kristanti & Julia, 2017: 40) meliputi tiga tahap yaitu pendefinisi, perancangan, pengembangan . Penelitian ini terbatas hanya sampai pada tahap pengembangan.

##### **1) Tahap Pendefinisian (*define*)**

Tahap *Define* (Pendefinisian) merupakan tahapan dimana peneliti menentukan permasalahan yang dihadapi guru. Tahap ini bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan bahan pembangan peralatan. Tahap ini meliputi 5 langkah utama, yaitu: (a) Analisis ujung depan, (b) Analisis siswa, (c) Analisis tugas. (d) Analisis konsep, dan (e) Menetapkan tujuan pembelajaran.

## 2) Tahap Perencanaan (*design*)

Tahap *Design* (Perencanaan) merupakan tahapan dimana guru merencanakan dan merancang peralatan pembelajaran. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mempersiapkan proto tipe jenis peralatan yang akan dipelajari. Tahap ini terdiri dari empat tahap yaitu: (a) Persiapan tes acuan patokan, (b) Pemilihan media yang sesuai, (c) Pemilihan format, dan (d) desain awal.

## 3) Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap *Develop* (Pengembangan) merupakan tahap dimana peneliti melakukan validasi kepada pakar ahli untuk mengevaluasi apakah produk perangkat pembelajaran akhir memenuhi syarat. Tujuan tahap ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan pendapat ahli.

### 2.1.3 Model ADDIE

Model ADDIE adalah singkatan dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. ADDIE juga merupakan model pengembangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja yang didukung, model ini dirancang untuk pengaturan yang fleksibel dan tujuan pembinaan yang sederhana.

Menurut Januszewski and Molenda (dalam Cahyadi 2019:36-37) menyatakan bahwa model ADDIE ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*.

#### 1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahapan ini, kegiatan utama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan menulis buku teks untuk keperluan pembelajaran. Beberapa analisis adalah sebagai berikut:

- a. Analisis kinerja: Pada tahapan ini, masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran dimulai.
  - b. Analisis siswa: Analisis siswa adalah analisis karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui berbagai tingkat kemampuan siswa.
  - c. Analisis fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran: Analisis materi terhadap fakta, konsep, prinsip dan prosedur merupakan salah satu bentuk identifikasi materi, sehingga sangat berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran. Tujuan program analisis fakta, konsep, prinsip dan materi pembelajaran adalah untuk menentukan bagian utama materi yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis.
  - d. Analisis tujuan pembelajaran: Analisis tujuan adalah untuk menentukan kemampuan atau langkah yang diperlukan oleh siswa.
2. Desain (*Design*)
- Pada tahapan desain meliputi beberapa rencana pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS), diantaranya kegiatan sebagai berikut: 1) Menentukan Lembar Kerja Siswa (LKS) berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, indikator dan instrumen penilaian siswa, 2) Merancang skenario pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran, 3) Memilih kemampuan Lembar Kerja Siswa (LKS), 4) Rencana pendahuluan perangkat pembelajaran sesuai kemampuan mata pelajaran, 5) Merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi belajar dengan pendekatan pembelajaran.

### 3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dalam Model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk dalam hal ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Langkah pengembangan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam melakukan langkah pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS), ada dua tujuan penting yang perlu dicapai antara lain adalah : 1) Memproduksi atau merevisi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, 2) Memilih Lembar Kerja Siswa (LKS) terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahapan implementasi dalam penelitian ini merupakan tahapan untuk mengimplementasikan rancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata dikelas. Tujuan utama dalam langkah implementasi antara lain: 1) Membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) Menjamin terjadinya pemecahan masalah untuk mengatasi persoalan yang sebelumnya dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, 3) Memastikan bahwa pada akhir pembelajaran, kemampuan siswa meningkat.

## 2.2 Lembar Kerja Siswa (LKS)

### 2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) menurut Suryani, dkk (2016: 1-2) merupakan jenis Lembar Kerja Siswa (LKS) cetak (*printed*) yang memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator hasil belajar yang



harus ditempuh dalam memahami suatu materi atau konsep dan mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan Trianto (dalam Teti & Hamdu, 2018: 47) yang menyatakan bahwa "Lembar Kerja Siswa (LKS) dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa, membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep, melatih siswa menemukan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan siswa serta dapat memotivasi siswa".

Menurut Prastowo (Mariska, dkk, 2013:72) menyatakan bahwa, "Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang memacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai".

Susantini dkk. (2016:3) yang menunjukkan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir, bertanya dan menjawab pertanyaan, menjalin hubungan dan menilai peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Afriza & Risnawati (2012:6) Lembar Kerja Siswa (LKS) (*student work sheet*) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan Lembar Kerja Siswa (LKS) cetak untuk mempermudah siswa dalam

berinteraksi dengan materi yang diberikan serta mempermudah dalam proses pembelajaran karena adanya aktivitas kegiatan yang melibatkan siswa

### **2.2.2 Tujuan dan Ciri-Ciri Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa (LKS) dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mempermudah proses belajar mengajar. Selain itu, Lembar Kerja Siswa (LKS) akan bermanfaat bagi guru dan siswa. Guru akan memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS) yang siap digunakan, dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut memberikan kemudahan bagi guru untuk mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang cermat.

Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) menurut Andi Prastowo (dalam Mariska, 2013:73) dalam hal ini terdapat tiga point yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu:

- a) Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b) Berikan pekerjaan rumah untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam berinteraksi terhadap materi yang diberikan.
- c) Melatih kemandirian belajar siswa dalam memberikan tugas kepada siswa.

Lismawati (dalam Wani, 2020: 86) berpendapat bahwa LKS memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Hanya beberapa halaman, (2) Hanya untuk satuan pendidikan tertentu, (3) Terdapat beberapa uraian tentang mata pelajaran, (4) Tersusun dari beberapa soal yang dapat diselesaikan siswa sebagai latihan siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus dapat menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS sendiri agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, karena tidak semua Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang di cetak atau diperjualbelikan di pasaran cocok untuk diterapkan.

### **2.2.3 Fungsi dan Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Menurut (Hanim, dkk 2018:110) Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan sebagai pedoman belajar siswa yang juga memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) antara lain bagi siswa Lembar Kerja Siswa (LKS) berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat. Bagi guru Lembar Kerja Siswa (LKS) berfungsi untuk membimbing siswa dalam berbagai kegiatan yang perlu dilakukan, serta mempertimbangkan proses berfikir seperti apa yang akan diusahakan siswa. Berdasarkan fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) di atas, maka guru sebagai pengelola proses belajar, kedudukannya tidak dapat digantikan oleh adanya Lembar Kerja Siswa (LKS). Karena keberadaan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini adalah hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktivitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi anatara guru dan siswa. Sehingga tujuan utama proses belajar dapat tercapai atau berhasil. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat mendorong kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Andi Prastowo (dalam Mariska, 2013:73) fungsi LKS adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat meminimalkan peran guru, namun dapat mengaktifkan siswa.

- b) Sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.
- c) Sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ringkas dan kaya tugas, praktikan.
- d) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Fungsi pertama menunjukkan bahwa penggunaan LKS dapat meminimalkan peran guru namun mengaktifkan peran siswa karena pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan teman atau dengan bantuan yang minimal dari guru. Fungsi yang kedua adalah mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, fungsi yang ketiga adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih sehingga siswa yang belum memahami materi yang diajarkan dapat terus berlatih sampai benar-benar menguasainya dan dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Menurut (Riyanto dkk, 2020:2) memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membimbing siswa melalui materi pembelajaran yang dapat memaksimalkan pemahamannya. Sedangkan Manfaat penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kegiatan pembelajaran menurut Prastowo (2011) adalah sebagai berikut: (1) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. (2) Membantu siswa mengembangkan konsep. (3) Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses. (4) Melatih siswa memecahkan masalah dan berpikir kritis. (5) Sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. (6) Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. (7) Melalui kegiatan pembelajaran



yang sistematis, membantu siswa meningkatkan informasi tentang konsep pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan pedoman dan penyusunannya dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pehamannya terhadap materi untuk tujuan pembelajaran.

Menurut Suyitno (dalam Afriza & Risnawati, 2012:9) manfaat penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Libatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Membantu siswa dalam mengembangkan konsep.
3. Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
4. Sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
6. Membantu siswa meningkatkan informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis.

#### **2.2.4 Komponen-Komponen Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Menurut Astuti & Setiawan (2013) terdapat uraian komponen-komponen Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu sebagai berikut :

##### **1) Judul Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa (LKS) diberi judul untuk membedakan Lembar Kerja Siswa (LKS) satu dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang lain.

##### **2) Identifikasi Siswa**

Identitas siswa yang tercantum dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu: nama kelompok, kelas, hari, dan tanggal pelaksanaan. Identitas yang terdapat dalam

Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dirancang untuk mempermudah guru dalam penilaian.

### 3) Kompetensi Dasar

Dalam hal kompetensi dasar terdapat rumusan kompetensi dasar, yang menunjukkan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari mata pelajaran PJOK pada materi senam lantai .

### 4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah tujuan pembelajaran setiap materi pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

### 5) Isi lembar kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) yang dihasilkan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk digunakan siswa sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

### 2.2.5 Langkah-langkah Menyusun lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Menurut Prastowo (dalam Hidayat, 2015: 172) Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berbentuk lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk tugas pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa. Menurut Indrianto (dalam Afriza&Risnawati, 2012) dalam penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Analisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui kemampuan mana yang membutuhkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Analisis dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, dan indikator ketercapaian hasil belajarnya.

- 2) Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Siswa (LKS) membutuhkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengetahui jumlah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus ditulis dan urutan Lembar Kerja Siswa (LKS) nya juga dapat dilihat.

Contoh peta kebutuhan Lembar Kerja Siswa (LKS)



Bagan 1. Peta Kebutuhan LKS

- 3) Menentukan judul-judul Lembar Kerja Siswa (LKS)

Judul Lembar Kerja Siswa (LKS) ditentukan pada dasar kompetensi dasar atau materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul Lembar Kerja Siswa (LKS) apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul Lembar Kerja Siswa (LKS) apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi antara lain dengan

cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 materi pokok, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul Lembar Kerja Siswa (LKS). Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 materi pokok (MP), maka perlu dipikirkan apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul Lembar Kerja Siswa (LKS). Judul Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak harus sama dengan yang tercantum dalam kurikulum, Merencanakan, melaksanakan serta mengkomunikasikan hasil penelitian ilmiah dengan menerapkan sikap ilmiah. yang penting adalah bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai secara esensi tidak berubah. Penentuan judul akan menjadi lebih mudah apabila pengalaman belajar siswa diuraikan terlebih dahulu.

#### 4) Penulisan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penulisan Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat setelah silabus disusun, dimulai dengan analisis kurikulum.

- 1) Rumusan kompetensi dasar Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 2) Menyusun materi
- 3) Menentukan alat penilaian

Menurut Indrianto (dalam Afriza & Risnawati, 2012:17) adapun langkah-langkah penulisan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebagai berikut :

1. Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai, Rumusan kompetensi dasar pada suatu Lembar Kerja Siswa (LKS) diambil dari rumusan yang sudah ada dalam kurikulum atau dalam silabus yang mengacu pada Permendiknas no.22 tahun 2006.
2. Menentukan alat penilaian, yaitu penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan



adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi.

3. Penyusunan materi yaitu materi Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti modul, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih mendalam tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dalam dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Menurut Hendro dan Jenny (dalam Lestari Hana, dkk 2019:53) menyatakan bahwa pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) disesuaikan dengan tiga kriteria produk yang memperhatikan kelayakan aspek materi, media dan bahasa. Kriteria tersebut disesuaikan dengan syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik. Syarat didaktif artinya harus mengikuti asas-asas belajar yang efektif, yaitu memperhatikan adanya perbedaan individual, menekankan pada proses agar menentukan konsep-konsep, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kesempatan kepada siswa, serta mengembangkan komunikasi sosial, moral, dan estetika kepada siswa. Syarat konstruksi yaitu syarat yang berhubungan dengan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan.

### 2.2.6 Mendesain Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Afriza & Risnawati (2012:18) ada dua faktor yang perlu mendapat perhatian pada saat mendesain Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu, a) tingkat kemampuan membaca, b) Pengetahuan siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri, dan guru hanya berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah siswa. Jika desain Lembar Kerja Siswa (LKS) yang kita kembangkan terlalu rumit bagi siswa, maka siswa akan kesulitan dalam memahami Lembar Kerja Siswa (LKS). Berikut ini beberapa batasan yang bisa dipakai untuk menentukan desain Lembar Kerja Siswa (LKS).

1) Ukuran, gunakan ukuran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengajaran yang telah ditetapkan. Misalnya, jika menginginkan siswa untuk mampu membuat bagan alur, maka ukuran Lembar Kerja Siswa (LKS) sebaiknya A4 agar siswa cukup ruang dan leluasa.

2) Kepadatan halaman.

Usahakan untuk tidak terlalu dekat dengan halaman saat menuliskan. Halaman yang terlalu padat akan membuat siswa sulit berkonsentrasi. Selain itu, penataan halaman juga perlu mendapat diperhatikan. Jika siswa sulit menentukan mana judul dan mana subjudul materi yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi. Ini bisa diatasi dengan menggunakan huruf kapital atau angka. Sebaiknya pemilihan pola penulisan ini harus konsisten.

### 3) Kejelasan.

Pastikan bahwa materi dan intruksi yang diberikan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dengan jelas dibaca siswa. Sesempurna apa pun materi yang kita persiapkan tetapi jika siswa tidak dapat membacanya dengan jelas, maka Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Menurut Rumaharto (dalam Hartati, 2002:22) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang baik harus memenuhi persyaratan konstruksi dan pengajaran. Persyaratan konstruksi mencakup syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesulitan, dan kejelasan yang harus efektif dalam arti yang dapat dipahami oleh pengguna Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu peserta didik. Sedangkan persyaratan didaktif berarti Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut harus sesuai memenuhi asas-asas yang efektif.

## **2.3 Pendidikan Jasmani**

### **2.3.1 Pengertian Pendidikan Jasmani**

Selama memperhatikan kondisi yang diperlukan, olahraga dapat menjadi lingkungan yang baik bagi perkembangan akhlak siswa. Menurut Winarni (2011: 125) masalah penting lainnya tentang olahraga menunjukkan bahwa olahraga mengembangkan hubungan yang erat antara perilaku sosial dan pemikiran moral. Sedangkan Menurut Saputra (2011: 474) olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan. Salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi guru pendidikan jasmani saat ini adalah kemampuannya dalam menumbuhkan kemampuan perilaku siswa agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif.

Menurut Suherman, dkk (2019) “pendidikan jasmani adalah salah satunya mata pelajaran disajikan dalam Kurikulum 2013 dengan nomenklatur fisik pendidikan di bidang olahraga dan kesehatan Pendidikan. Artinya pendidikan jasmani memikul tanggung jawab yang sama dengan lainnya mata pelajaran dalam mengembangkan karakter siswa dalam proses pembelajaran.” Selain itu, menurut Samsudin (dalam Listiono dan Wirnani, 2018:258) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dalam memilih aktivitas fisik, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani sendiri antara lain memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang dapat membina dan mengembangkan potensi anak baik dari segi fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan unsur penting. Menurut Dacica (dalam Maulana, dkk 2018) tujuannya adalah untuk membentuk konsepsi yang kuat dari remaja tentang latihan senam jasmani dan untuk mengevaluasi anggaran waktu senggang untuk tujuan kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Selain itu menurut Tamura dan Amung (dalam Husdarta 2015:168) “menjelaskan pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sifatnya wajib diajarkan di SD karena memiliki nilai- nilai positif yang tercakup didalamnya.”

### **2.3.2 Tujuan Pendidikan Jasmani**

Menurut Husdarta (2015:9) tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani anak. Tujuan pendidikan jasmani untuk siswa yaitu :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial.



2. Mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan menguasai keterampilan gerak dasar untuk mendorong mereka mengikuti berbagai kegiatan olahraga.
3. Memperoleh dan mempertahankan kesehatan fisik yang optimal dan lakukan tugas sehari-hari dengan cara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi e cara kelompok dan individu dalam kegiatan jasmani.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang mengembangkan keterampilan sosial memungkinkan siswa memainkan peran yang efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan kegembiraan melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Menurut Dimiyati (2010: 89) pentingnya pembinaan karakter dalam tujuan dan fungsi standar kemampuan jasmani nasional yang diatur dalam kurikulum tahun 2004. Dua tujuan pendidikan jasmani, yaitu: (1) internalisasi nilai jasmani sebuah landasan etika yang kokoh; dan (2) mengembangkan sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi melalui aktivitas jasmani (Dapetermen Pendidikan Nasional, 2003: 6).

Dengan tujuan Pendidikan jasmani Lutan (dalam Husdarta 2015:170) yaitu :  
(a) pembentukan gerak, (b) pembentukan prestasi, (c) pembentukan sosial, (d) pertumbuhan.

## 2.4 Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

### 2.4.1 Langkah-langkah pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### a. Menganalisis kurikulum

Langkah ini bertujuan untuk menentukan materi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai. Ini merupakan langkah awal dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS).

#### b. Menentukan judul Lembar Kerja Siswa (LKS)

Langkah selanjutnya ialah menentukan judul Lembar Kerja Siswa (LKS). Judul dapat diperoleh dari setiap kemampuan yang akan diperoleh.

#### c. Menulis Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam menulis Lembar Kerja Siswa (LKS) terdiri dari 4 langkah utama yaitu:

##### 1) Merumuskan kompetensi dasar.

Kompetensi dapat dirumuskan dengan mengacu dari kurikulum yang dipakai, peneliti mencantumkan kompetensi yang ada pada kurikulum dan perangkat pembelajaran ke dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

##### 2) Menentukan alat penilaian.

Penilaian perlu dilakukan dalam setiap pembelajaran, sehingga peneliti mencantumkan alat penilaian yang digunakan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

##### 3) Menyusun materi.

Langkah selanjutnya ialah menyusun materi dengan mengacu pada materi dan hal-hal apa saja yang harus disampaikan. Materi ditulis dan diambil dari sumber belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Menyusun sturuktur lembar kerja siswa (LKS)

Peneliti selanjutnya menyusun struktur lembar kerja siswa (LKS) seperti 5 komponen yaitu petunjuk belajar, kompetensi, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

#### 2.4.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi

Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi senam lantai.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1. Kompetensi inti dan kompetensi dasar**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Memahami pengetahuan faktual dengan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai polagerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	3.6.1 Menjelaskan variasi dan kombinasi pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat. 3.6.2 Menjelaskan variasi dan kombinasi pola gerak dominan dalam senam menggunakan alat seperti palang pegangan, peti lompat, dan kuda-kuda lompat.
4. Menyajikan Pengetahuan faktual dalam bahasa yang	4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak	4.6.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dominan

jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan men darat) dalam aktivitas senam lantai.	senam tanpa menggunakan alat.  4.6.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dominan dalam senam menggunakan alat seperti palang pegangan, peti lompat, dan kuda-kuda-kuda lompat.
--	---	---

Sumber: Simamora (2019: 150)

### 2.4.3 Senam Lantai

#### 1. Pengertian dan perlengkapan senam lantai

Menurut Arifin dan Raharjo (2016: 66-69) senam lantai merupakan olahraga yang bertumpu pada aktivitas seluruh anggota badan, baik itu olahraga individu maupun olahraga lainnya. Dengan kata lain senam disebut olahraga dasar. Senam lantai mengacu pada latihan yang dilakukan secara kombinasi terpadu dan dimulai dari kemampuan komponen motorik/gerak (seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan) yang tercermin pada bagian tubuh. Gerakan dapat dikerjakan secara seragam untuk membentuk formasi-formasi yang menarik dan mengesakan. Senam lantai biasanya dilakukan dalam gedung khusus dengan peralatan sebagai berikut:

- 1) Lantai/matras berukuran 12 x 12meter
- 2) Lantai ini dilapisi karpet kenyal setebal 0,045 meter.



Ada beberapa hal penting penggunaan matras dalam melakukan senam lantai yaitu :

- 1) Matras harus digunakan setiap melakukan senam lantai
- 2) Matras harus diletakkan di tempat yang rata
- 3) Matras harus diletakkan jauh dari dinding

Untuk menghindari cedera, lakukan pemanasan sebelum melakukan senam lantai. Anda bias melakukan pemanasan dengan meregangkan otot-otot leher, tangan, punggung, dan kaki. Bersiaplah secara fisik sebelum melakukan senam lantai. Dengan demikian, tujuan melakukan senam lantai adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk dan mengembangkan otot tubuh
- 2) Mengembangkan kualitas fisik
- 3) Membentuk keindahan tubuh
- 4) Memelihara kebugaran jasmani

## **2. Pengaturan kelas pada senam lantai**

Pada pembelajaran senam lantai membutuhkan tata letak ruang kelas yang berbeda dengan mengajar yang menggunakan alat lain. Tujuan utama dari penataan ruang kelas yaitu pembelajaran senam adalah untuk meningkatkan jumlah siswa yang aktif belajar, terutama untuk mengurangi waktu menunggu giliran. Berikut ini akan digambarkan beberapa contoh tata letak ruang kelas pada pembelajaran senam lantai, contoh-contoh tersebut dirancang untuk memaksimalkan tata letak matras dan kemampuan siswa dalam membagi.

1) Format setengah lingkaran

Matras diatur dalam bentuk formasi setengah lingkaran sehingga memungkinkan untuk membagi siswa ke dalam kelompok yang sesuai dengan jumlah matras yang tersedia. Semakin banyak kelompok yang bisa dibentuk dan dilibatkan dalam pelaksanaan tugas, semakin dikit jumlah waktu menunggu giliran, dan semakin banyak pula waktu untuk mencoba yang tersedia bagi siswa. Format setengah lingkaran memungkinkan pula bagi guru untuk tetap mengawasi seluruh kelompok dalam waktu yang bersamaan.

2) Format garis sejajar

Matras disusun membentuk setengah lingkaran, sehingga siswa dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah matras yang tersedia. Semakin banyak grup yang dapat anda bentuk dan ikuti tugas, semakin sedikit waktu yang mereka miliki untuk menunggu giliran, dan semakin banyak waktu yang harus siswa coba. Format setengah lingkaran juga memungkinkan guru untuk fokus pada seluruh kelompok pada waktu yang bersamaan. Format garis sejajar dengan alat lain seperti formasi di atas, tetapi digabung dengan alat lain yang bisa menampilkan tugas berbeda. Keuntungannya :

- a. Memberikan variasi pada gerakan yang sedang dipelajari
- b. Pos kedua hanya digunakan untuk merevisi keterampilan yang sebelumnya dipelajari

3) Format satu garis melintang

Sejumlah matras yang disambungkan menjadi satu baris, tetapi bias digunakan melintang. Bagilah Siswa menjadi beberapa kelompok dan letakkan setiap kelompok di atas matras yang menghadap ke sisi matras.

### 3. Pola gerak dominan senam lantai

Dasar senam lantai adalah pola gerak utama. Dengan menguasai pola gerak yang dominan dalam senam lantai, pesenam memiliki gerakan dasar untuk mengembangkan senam lantai yang sulit. Sebelum melakukan latihan senam lantai, kamu harus menguasai pola gerak utama. Ada berbagai gerakan utama dalam senam lantai memiliki bermacam gerakan antara lain:

1. Gerak bertumpu
2. Gerak keseimbangan
3. Gerak berpindah (lokomotor)
4. Tolakan
5. Ayunan, dan lain-lain.

#### 2.4.4 Validitas

Peneliti mengembangkan suatu produk lembar kerja siswa (LKS) PJOK yang digunakan untuk meningkatkan proses aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini diperlukan pengukuran valid untuk LKS ini layak digunakan dalam lingkup yang lebih luas. Pengukuran tersebut dapat dijelaskan yaitu:

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan menunjukkan kevalidan suatu produk. Menurut Sugiyono (2013: 267) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan mengungkapkan valid atau

tidak valid suatu produk. Suatu produk akan dianggap valid apabila produk tersebut mengukur apa yang akan diukur. Contohnya sebagai berikut:

#### 1) Validitas materi

Validitas materi merupakan isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji. Validitas materi menunjukkan bahwa isi buku teks tidak dikembangkan sembarangan. Isi Lembar Kerja Siswa (LKS) dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang berlaku untuk bidang keilmuan dan sejalan dengan perkembangan terkini.

Menurut Nilam (2017: 42-43) aspek penilaian dalam validitas isi/materi mencakup relevansi materi dan manfaatnya serta indikator kelayakan isi meliputi: 1) Kesesuaian dengan kompetensi dasar, dan indikator, 2) Kesesuaian materi dengan pembelajaran, 3) Konsistensi antara materi dan evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, 4) Ketepatan materi, 5) Kejelasan konsep materi, 6) Kemudahan memahami materi, 7) Kejelasan penyampaian materi, 8) Daya tarik materi, 9) Kelengkapan isi materi, 10) Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan, 11) Petunjuk mengerjakan soal mudah dipahami, 12) Pemberian latihan soal dapat mengukur kemampuan peserta didik.

#### 2) Validitas Bahasa

Pemakaian bahasa, yang meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS). Sekalipun isi buku teks akurat, menggunakan format yang konsisten dan dikemas dengan menarik,



namun jika peserta tidak memahami bahasa yang digunakan, buku teks tersebut tidak akan ada artinya.

Menurut Nilam,dkk (2019) aspek penilaian dalam kebahasaan mencakup: 1) Bahasa yang digunakan lugas, 2) Kesesuaian bahasa dengan EYD, 3) Pemahaman terhadap pesan atau informasi, 4) Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik, 5) Kemampuan mendorong berpikir kritis Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar, 6) Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar, 7) Konsistensi penggunaan istilah, simbol, dan ikon.

### 3) Validitas Desain

Bagian terakhir dalam mengevaluasi kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah desain. Komponen desain berisi tentang bagaimana tampilan dan desain dari sebuah Lembar Kerja Siswa (LKS) cetak. Menurut Nilam (2019) aspek penilaian dalam kedesainan antara lain mencakup: 1) Ukuran fisik lembar kerja siswa (LKS), 2) Tata letak kulit lembar kerja siswa (LKS), 3) Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca, 3) Ilustrasi sampul lembar kerja siswa (LKS), 4) Cover berkaitan dengan pendidikan jasmani, 5) Konsistensi tata letak, 6) Unsur tata letak lengkap, 7) Tata letak mempercepat pemahaman, 8) Mudah dibaca, 9) Ilustrasi isi.

## 2.5 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.Hana Lestari, dkk dengan judul pengembangan lembar kerja siswa eksploratif berkonteks budaya banten pada mata pelajaran matematika di

sekolah dasar”. Dalam peneliti dijelaskan dapat disimpulkan bahwa LKS eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar materi volume bangun ruang kubus dan balok memperoleh hasil yang baik, karena tiga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai dengan baik Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor dengan persentase dari ahli materi 84,16% dengan kategori sangat layak, ahli media 85,83% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa 79,99% dengan kategori layak, respon pengguna 99,33% dengan kategori sangat baik, serta hasil tes pemahaman 86,75% dengan kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa LKS eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada topik geometri, khususnya volume bangun ruang.

2. Nuryogatama , dkk dengan judul “pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) pjok senam lantai meroda berbasis penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik kelas vii smp negeri 18 kota Bengkulu”.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya produk yang dikembangkan layak dengan skor validasi ahli adalah, pada ahli I, aspek Kelayakan isi “sangat baik” 100%, aspek kesesuaian dengan Pendidikan karakter “sangat baik” 97%, aspek Didaktis “sangat baik” 93%, aspek Konstruksi “sangat baik” 100% dan aspek Teknis “sangat baik” 93%, sedangkan hasil akhir penilaian dilakukan ahli II aspek Kelayakan isi “sangat baik” 100%, aspek Kesesuaian Pendidikan Karakter “sangat baik” 97%, aspek Didaktis “sangat baik” 100%, aspek Konstruksi “sangat baik”

100% dan aspek Teknis “sangat baik” 96%. Sedangkan secara keseluruhan kualitas LKPD presentase hasil tanggapan peserta didik terhadap LKPD berbasis Pendidikan Karakter “sangat baik” dengan presentase 86% dan hasil tanggapan guru “sangat baik” dengan presentase 93%

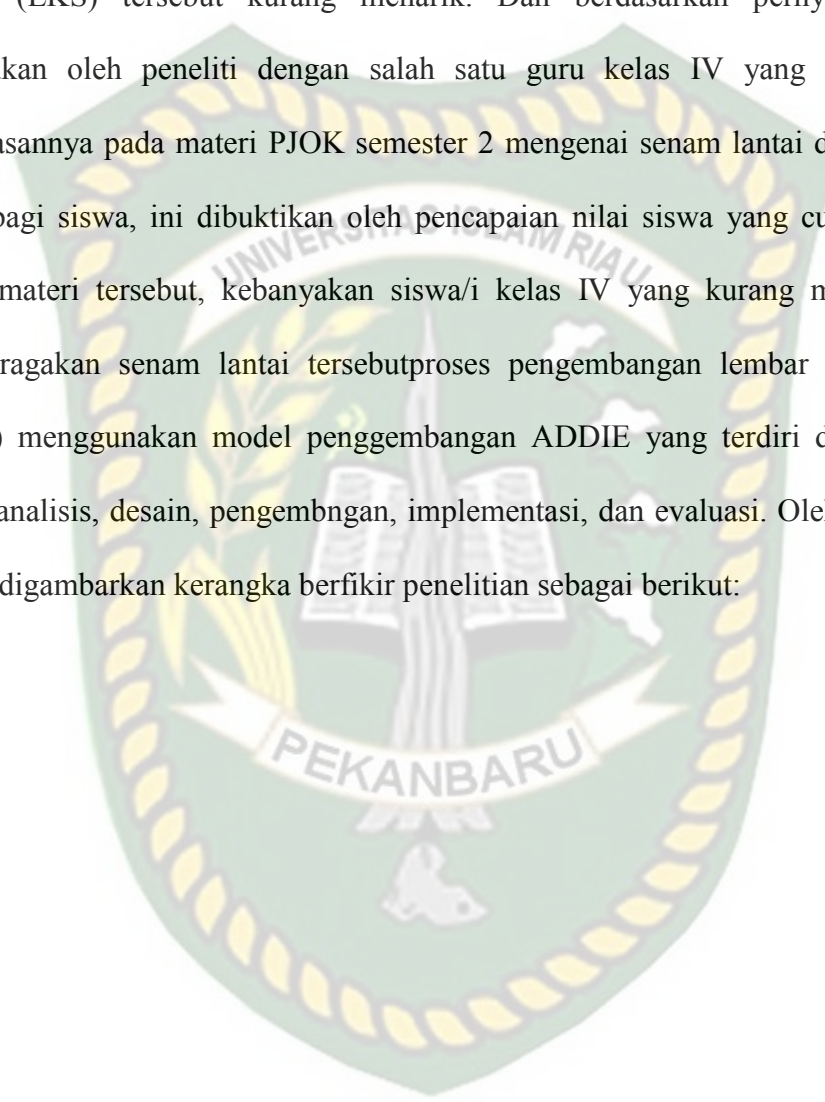
3. Siti Fatimah, dkk dengan judul pengembangan lembar kerja siswa pada pembelajaran outdoor berbasis stem di sekolah dasar.

Dalam penelitian mengenai , pengembangan lembar kerja siswa pada pembelajaran outdoor berbasis stem memperoleh hasil penelitian yaitu produk Lembar Kerja Siswa untuk dua pembelajaran. Produk tersebut divalidasi oleh para ahli sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah dilakukan validasi oleh tim ahli dan direvisi kekurangannya oleh peneliti, selanjutnya dilakukan uji coba sebanyak dua kali yaitu uji coba pertama dan uji coba kedua . Hasil analisis jawaban Lembar Kerja Siswa pada uji coba 1 pertemuan pertama menunjukkan rata-rata 77,38 % dan pertemuan kedua rata-rata 87,50 % bagian Lembar Kerja Siswa dipahami oleh siswa. Sedangkan hasil analisis jawaban siswa pada uji coba 2 pertemuan pertama menunjukkan rata-rata 94,83 % dan pertemuan kedua rata-rata 98,86 % bagian Lembar Kerja Siswa dipahami oleh siswa. Hasil dari uji coba 2 dijadikan rujukan untuk melakukan tahap revisi terhadap produk sehingga menghasilkan produk akhir Lembar Kerja Siswa pada pembelajaran outdoor berbasis STEM.

## **2.6 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN 151 Pekanbaru diketahui bahwa, dalam pembelajaran adanya lembar kerja siswa (LKS) kurang

dimanfaatkan dikarenakan guru lebih sering melakukan pembelajaran praktik di luar kelas, sehingga penggunaan lembar kerja siswa (LKS) jarang dimanfaatkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung serta tampilan lembar kerja siswa (LKS) tersebut kurang menarik. Dan berdasarkan pernyataan yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas IV yang menyatakan bahwasannya pada materi PJOK semester 2 mengenai senam lantai dirasa cukup sulit bagi siswa, ini dibuktikan oleh pencapaian nilai siswa yang cukup rendah pada materi tersebut, kebanyakan siswa/i kelas IV yang kurang mahir dalam memeragakan senam lantai tersebut proses pengembangan lembar kerja siswa (LKS) menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Oleh karena itu dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



PEMBELAJARAN PJOK DI KELAS IV SDN 151  
PEKANBARU

Guru lebih sering melakukan praktik pembelajaran di luar kelas dibanding mengerjakan tugas yang ada pada lembar kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan guru kurang menarik.

Siswa yang kurang mahir dalam materi senam lantai sehingga nilai siswa cukup rendah pada materi tersebut.

Mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran PJOK

Validitas

Menghasilkan lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran PJOK

Bagan 2. Kerangka berpikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE menurut sugiyono (2019: 12) model ADDIE terdiri dari lima langkah yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami yaitu *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Pengembangan tahap ini digunakan hanya sampai *development*.

Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan adalah lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran PJOK materi senam lantai kelas IV SD yang dikemas dalam bentuk media cetak yang dapat digunakan secara individu maupun kelompok.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 151 Pekanbaru, Jl. Wonosari, Tangkerang, Kec.Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, 28125.

##### b. Penelitian

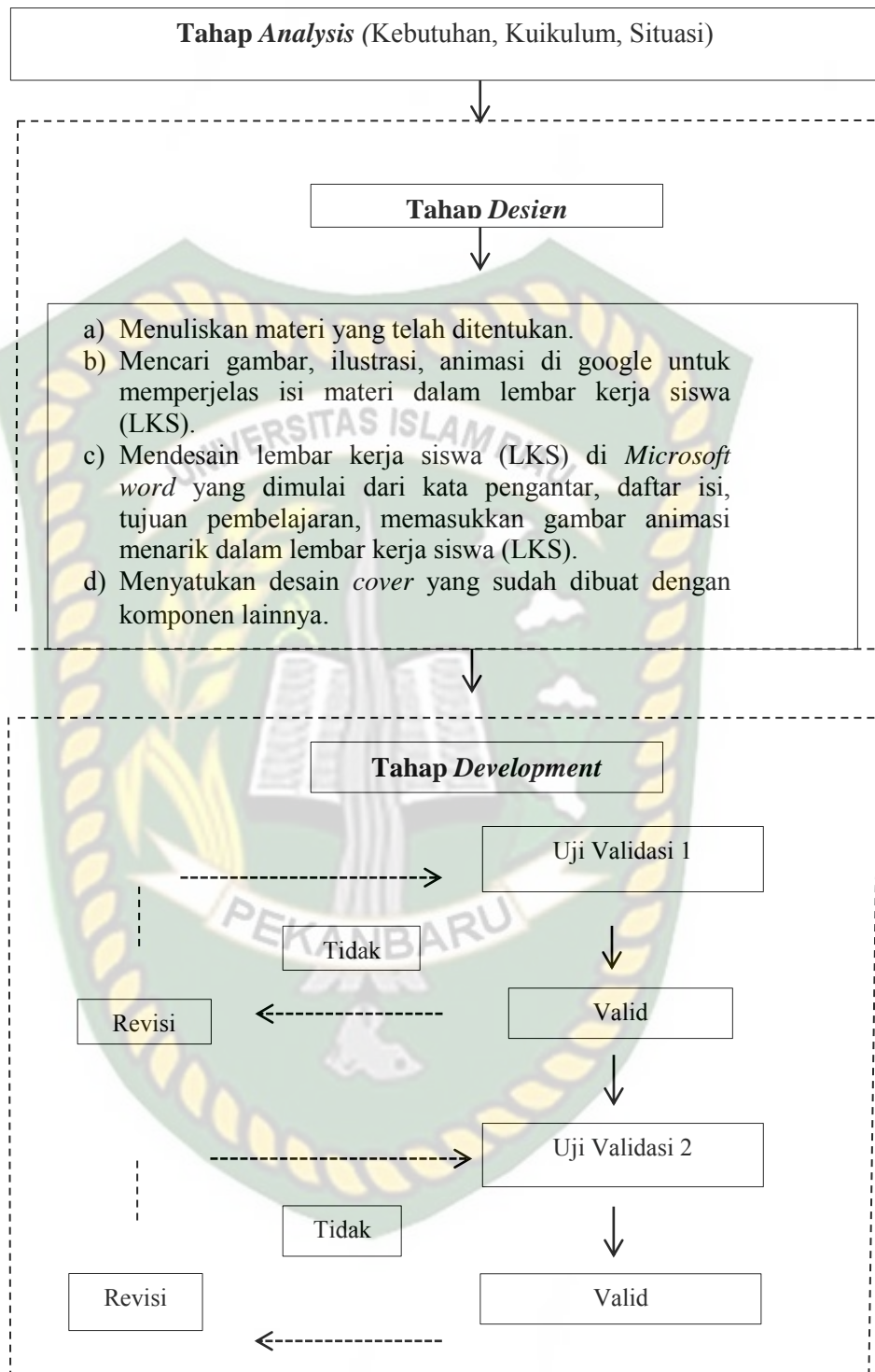
Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dihitung mulai dari penyusunan proposal dan berakhir pada skripsi. Waktu dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■																		
2	Seminar proposal			■																	
3	Revisi proposal				■																
4	Penyusunan surat-surat					■	■	■	■												
5	Tahap define																				
6	Tahap design									■	■	■	■								
7	Uji validasi													■	■	■	■				
8	Revisi I																	■	■	■	■
9	Hasil dan Pembahasan																				
10	Sidang skripsi																				

**3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini berdasarkan mosel pengembangan ADDIE menurut Sugiyono (2019) yang dapat dilihat pada bagan dua sebagai berikut :



Bagan 3. Prosedur Peneliti



**a. Tahap *Analysis***

1. Analisis kebutuhan

Analisis lembar kerja siswa (LKS) dicoba dengan mengenali Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh guru dalam pendidikan identifikasi ini hendak dipakai bagaikan dasar pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Analisis Situasi

Analisis ini dengan melaksanakan wawancara tentang Lembar Kerja Siswa yang digunakan di kelas serta kondisi siswa pada kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK kelas IV sekolah dasar negeri 151 Pekanbaru.

3. Analisis Materi

Analisis kurikulum ini untuk mengidentifikasi materi yang digunakan. Materi yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu senam lantai kelas IV supaya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dicoba cocok dengan tujuan pendidikan.

**b. Tahap *Design***

Pada langkah tahap ini mulai dirancang lembar kerja siswa (LKS) yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam lembar kerja siswa (LKS) seperti penyusunan peta kebutuhan lembar kerja siswa (LKS) dan kerangka lembar kerja siswa (LKS). Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai lembar kerja siswa (LKS) yang

dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian lembar kerja siswa (LKS) dan angket respon. Selanjutnya instrumen yang sudah disusun akan divalidasi untuk mendapatkan instrumen penilaian yang valid

### **c. Tahap *Development***

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan membuat dan menguji produk yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sebagai berikut.

#### **1. Penulisan Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Dipenulisan Lembar Kerja Siswa (LKS) ada beberapa langkah yaitu:

- a) Menuliskan materi yang telah ditentukan.
- b) Mencari gambar, ilustrasi, animasi di google untuk memperjelas isi materi dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Mendesain lembar kerja siswa (LKS) di microsoft word yang dimulai dari kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, memasukkan gambar animasi menarik dalam lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyatukan desain cover yang sudah dibuat dengan komponen lainnya.
- e) Setelah semua selesai disusun kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan revisi sebelum di lakukan validasi oleh validator.

2. Uji Validasi Lembar kerja siswa (LKS) tersebut akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Validasi dilakukan untuk menilai validitas isi

materi, bahasa dan konstruk. Validator diminta memberikan penilaian terhadap lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan berdasarkan butir aspek kelayakan lembar kerja siswa (LKS) serta memberikan saran dan komentar berkaitan dengan isi lembar kerja siswa (LKS) yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan lembar kerja siswa (LKS). Validasi dilakukan hingga pada akhirnya lembar kerja (LKS) dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, penelitian juga melakukan analisis data terhadap hasil penilaian lembar kerja siswa (LKS). Adapun tujuan yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan, yaitu untuk merevisi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **3.4 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Data**

##### **1. Data primer**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:58) “data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung”. Data dalam penelitian diperoleh dari 6 validator anatar lain seperti 2 ahli materi, 2 ahli media, dan 2 ahli bahasa.

##### **2. Data sekunder**

Menurut Febliza dan Afdal (2015:58) ata sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung seperti sumber buku, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.4.2 Sumber data**

Sumber data dalam pengembangan lembar kerja siswa (LKS) ini meliputi beberapa ahli dalam bidang media pembelajaran tematik seperti 2 ahli materi, 2 ahli media dan 2 ahli bahasa.

## **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah ini adalah langkah dalam mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang akan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli.

Lembar validasi adalah lembaran yang ditujukan untuk validator dalam menilai produk yang di kembangkan peneliti. Dalam penelitian ini lembar validasi ditujukan untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Saran dan masukan yang diberikan validator menjadi pertimbangan untuk merevisi produk yang akan dikembangkan berupa lembar kerja siswa (LKS) pada materi senam lanatai untuk kelas IV sekolah dasar.

### **3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Data Lembar validasi adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validasi dimaksudkan untuk mengetahui keterpaduan butir-butir pernyataan yang digunakan pada lembar kerja siswa (LKS), apakah dapat mengukur sesuai dengan apa yang sedang diukur. Cara untuk mendapatkan validasi instrumen adalah dengan penyusunan kisi-kisi sebagai acuan dalam penyusunan instrumen. Validasi intrumen tersebut mencakup tiga komponen yaitu:



1) Lembar validasi untuk Ahli Materi

Angket ini dibuat untuk mengetahui kualitas materi pembelajaran dari segi pendidikan. Aspek yang ditinjau yaitu kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kemanfaatan. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan pada uji kelayakan oleh ahli materi terlampir.

2) Lembar validasi untuk Ahli Desain

Validasi desain dilakukan oleh salah seorang dosen. Validasi ahli desain ini bertujuan untuk melakukan uji kelayakan media pembelajaran yang dilihat dari aspek tampilan dan program. Validasi yang dilakukan menggunakan lembar validasi yang berupa pernyataan-pernyataan, ahli desain memberikan saran dan komentar, serta rekomendasi untuk perbaikan kisi-kisi ahli desain terlampir.

3) Lembar validasi untuk Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan oleh salah seorang dosen. Validasi ahli bahasa ini bertujuan untuk melakukan uji kelayakan lembar kerja siswa (LKS) yang dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Validasi yang dilakukan menggunakan lembar validasi yang berupa pernyataan-pernyataan, ahli bahasa memberikan saran dan komentar, serta rekomendasi untuk perbaikan kisi-kisi ahli bahasa terlampir.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain.

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk skor yang diperoleh dari hasil lembar validasi ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain untuk mengetahui kelayakan LKS PJOK.

### a. Uji Kelayakan Lembar Kerja Siswa

Uji kelayakan lembar kerja siswa (LKS) ini berasal dari skor lembar validasi oleh validator ahli materi tematik, ahli bahasa, serta ahli desain. Tolak ukur yang digunakan pada lembar validasi ahli merupakan skor yang memakai skala likert. Analisis validitas tersebut memakai skala likert dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Membagikan skor pada tiap jawaban. Skor jawaban tersebut meliputi Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Menjumlahkan skor total masing-masing validator terhadap seluruh indikator.
2. Memberikan skor pada setiap jawaban.
3. Menjumlahkan skor total tiap validator terhadap semua indicator.
4. Memberikan nilai validasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Menurut Sudjono (dalam Kusjuriansah & Yulianto, 2019: 122)

Keterangan:

P= Persentase Skor

f= perolehan skor

n= skor maksimal

5. Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Kriteria Validitas Perangkat Penilaian

Persentase (%)	Kriteria Valid
Tidak Valid	0-20
Kurang Valid	21-40
Cukup Valid	41-60
Valid	61-80
Sangat Valid	81-100

Sumber: Ridwan & Sunarto (2019:29)

Selain itu menurut Ernawati dan Sukardiyono (2017:207) untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x = Skor rata-rata

n = jumlah penilai

$\Sigma x$  = skor total masing-masing

Kemudian untuk rumus persentase hasil dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yaitu pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran PJOK di kelas IV SDN 151 Pekanbaru khususnya pada materi senam lantai. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Namun dalam penelitian ini tahapan yang digunakan oleh peneliti sampai pada tahapan *development* (pengembangan). Hal ini dikarenakan masih terjadinya pandemi covid-19 sehingga tahapan *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) tidak bisa dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan dimulai dari awal penelitian hingga lembar kerja siswa (LKS) dinyatakan valid oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, menentukan permasalahan yang sedang membutuhkan inovasi baru. *Kedua*, menentukan tempat penelitian dan subjek penelitian.

*Ketiga*, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru. Beliau bernama Jonifri, S.Pd. Proses wawancara ini untuk mengetahui permasalahan awal yang dialami oleh guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru. *Keempat*, peneliti melakukan tahap analisis, yaitu peneliti melakukan wawancara. Proses wawancara ini untuk mengetahui kebutuhan lembar kerja siswa, situasi, dan materi. *Kelima*, peneliti mendesain kerangka lembar kerja siswa (LKS). *Keenam*, peneliti membuat lembar kerja



siswa (LKS) yang telah didesain sebelumnya. *Ketujuh*, peneliti melakukan validasi oleh validator dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain.

## **4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **4.2.1 Hasil Penelitian**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu lembar kerja siswa (LKS) pada materi senam lantai. Produk ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan dapat digunakan oleh guru sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud dengan maksimal.

Penyajian hasil penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan dikembangkan dengan mengikuti tahapan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membatasi penelitian hanya sampai di tahap *development* (Pengembangan). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap *Analysis* (Analisis)**

Tahapan analisis ini terdiri dari analisis kebutuhan, analisis situasi, dan analisis materi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Analisis kebutuhan**

Analisis yang dilakukan adalah analisis terkait dalam materi senam lantai guru membutuhkan lembar kerja siswa seperti apa sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Data dalam analisis ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru yang bernama bapak Jonifri, S.Pd.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PJOK membutuhkan tambahan yaitu lembar kerja siswa. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru yaitu buku yang di pegang oleh guru saja dan ketersediaan lembar kerja siswa ini belum tersedia. Lembar kerja siswa (LKS) yang diperlukan oleh guru yaitu lks yang berisikan materi lengkap dan terdapat latihan-latihan yang menunjang sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton. Siswa membutuhkan lembar kerja siswa (LKS) yang menarik seperti lks yang lebih berwarna dikarenakan lks yang ada di sekolah kurang menarik. Siswa membutuhkan buku pegangan yang bisa dibawa kerumah sehingga dirumah siswa bisa mengulang pembelajaran. Maka, peneliti ingin membantu permasalahan ini dengan mengembangkan lembar kerja siswa yang akan menambah nilai kebermanfaatan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar dengan mandiri dan mudah.

#### **b. Analisis situasi**

Analisis yang dilakukan terkait dengan bagaimana keadaan kelas dalam kegiatan pembelajaran. Data dalam analisis ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru yang bernama bapak Jonifri, S.Pd. berdasarkan hasil wawancara pembelajaran yang dilakukan guru monoton seperti guru hanya menjelaskan materi dan membawa siswa ke lapangan. Siswa tidak memiliki pegangan khusus sebagai tambahan dalam memahami materi tersebut.

**c. Analisis materi**

Analisis yang dilakukan terkait dengan materi PJOK yang ada di kelas IV yang memerlukan lembar kerja siswa sebagai penunjang pembelajaran. Data dalam analisis ini didapat dari hasil telaah buku yang digunakan oleh guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru. Materi yang peneliti kembangkan yaitu terdapat pada kompetensi dasar (KD) 3.6 dan 4.6. Adapun kompetensi dasar kelas IV lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran PJOK kelas IV

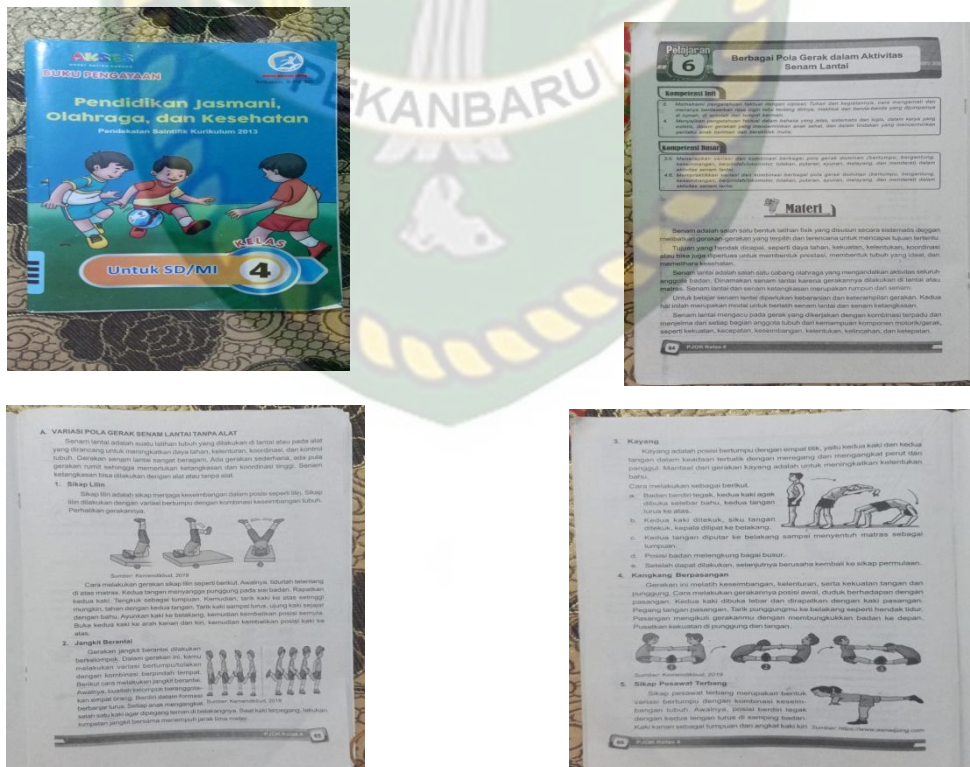
<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1. Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1. mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2. Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2. Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3. Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3. Mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4. Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4. Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5. Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal	4.5. Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal
3.6. Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.6. Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai



KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.7. Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7. Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8. Memahami gerak dasar satu gaya renang***	4.8. Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang ***
3.9. Memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari	4.9. Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
3.10. Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10. Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)

Khusus materi senam lantai ini diperoleh dari Lembar Kerja Siswa yang digunakan oleh guru. Materi dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 materi senam lantai dari lks yang digunakan oleh guru

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa materi terlihat cukup sulit dan banyak untuk siswa memahami. Selain materi yang sulit dan banyak, warna dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) ini tidak menarik karena tidak berwarna sehingga siswa dapat bosan dan mengantuk saat menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini.

## **2. Tahap Desain (*Desain*)**

Tahap desain merupakan tahapan kedua dalam penelitian ini. adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Menuliskan materi yang telah ditentukan**

Peneliti menuliskan materi yang sesuai dengan materi senam lantai kedalam Microsoft word. Peneliti mendapatkan referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan senam lantai, internet, dan bertanya kepada guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru

### **b. Mencari gambar-gambar ilustrasi**

Mencari gambar-gambar ilustrasi ini dilakukan dengan menggunakan google. Gambar-gambar ini akan membantu lembar kerja siswa (LKS) lebih menarik saat digunakan oleh siswa kelas IV sekolah dasar.

### **c. Mendesain Lembar Kerja Siswa**

Materi telah peneliti tuliskan dan gambar telah peneliti tentukan. Maka peneliti melakukan desain lembar kerja siswa (LKS). Menyatukan materi dan gambar tersebut sehingga menjadi satu kesatuan. Dalam hal ini peneliti akan membuat kata pengantar, daftar isi, dan tujuan pembelajaran dalam lembar kerja siswa (LKS). Dalam hal ini juga, peneliti membuat cover untuk lembar kerja siswa (LKS). Cover yang dibuat oleh peneliti harus menarik dan sesuai dengan

karakteristik siswa kelas IV. Cover untuk lembar kerja siswa (LKS) dapat dilihat dalam gambar 4.2



Gambar 4.2 cover LKS

### 3. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan lembar kerja siswa yang telah peneliti buat dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing maka peneliti melanjutkan untuk melakukan validasi kepada para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Validitas yang telah ditetapkan ditujukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan serta validasi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan saran dari tim validator. Lembar kerja siswa (LKS) ini di validasi oleh enam validator. Dalam pemilihan validator ini sesuai dengan bidang keilmuannya yaitu ahli materi dilihat dari bidang ilmunya yaitu dosen penjas kesrek dan praktisi dilapangan yaitu guru PJOK, ahli bahasa dilihat dari bidang ilmunya yaitu dosen bahasa Indonesia dan



praktisi dilapangan yaitu guru, dan ahli desain dilihat dari bidang ilmunya yaitu dosen ilmu komunikasi. Berikut ini daftar validator yang memvalidasi lembar kerja siswa (LKS) Riau pada penelitian ini.

- 1) Merlina Sari,S.Pd.,M.Pd (Dosen PENJASKESREK FKIP UIR)
- 2) Jonifri, S.Pd (Guru PJOK SDN 151 Pekanbaru)
- 3) Latif, M.Pd (Dosen Bahasa Indonesia FKIP UIR)
- 4) Siska Junita, S.Pd.I (Guru SDN 006 Kubang Jaya)
- 5) Benni Handayani, M.I.Kom (Dosen Ilmu Komunikasi UIR)
- 6) Yudi Daherman, M.I.Kom (Dosen Ilmu Komunikasi UIR)

Pada tahap revisi ini komentar dan saran dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain akan di tindak lanjuti untuk menyempurnakan produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan agar lebih baik. Berikut ini adalah hasil validasi dan masukan dari para validator:

**a. Validator dan Revisi Produk Ahli Materi**

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang validator yaitu Ibu Merlina Sari, S.Pd.,M.Pd selaku (Dosen Pendidikan Jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Islam Riau). Beliau adalah dosen yang secara fungsional sudah dinyatakan sebagai Lektor dan secara materi beliau mengajar materi senam. Validator kedua yaitu jonifri, S.Pd (Guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru). Beliau adalah guru yang berkompeten dalam bidang materi dan beliau mengajar dikelas tinggi yaitu kelas empat sampai enam di SDN 151 Pekanbaru, Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek isi/materi dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah peneliti buat.



Validasi yang dilakukan oleh validator (ahli materi) ditinjau dari isi materi yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrument penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (Netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Selain itu dalam lembar validasi instrumen penelitian juga terdapat tabel dan ruang untuk dilampirkan komentar dan saran oleh ahli materi. Dalam pelaksanaannya, ahli materi mempelajari isi materi kemudian melakukan penilaian.

Adapun hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 1

<b>Validator</b>	<b>Skor Hasil Pengumpul Data</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Merlina Sari, S.Pd.,M.Pd	73	75	97%	Sangat Valid
Jonifri, S.Pd	61	75	81%	Sangat Valid
Nilai Gabungan	134	150	89%	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

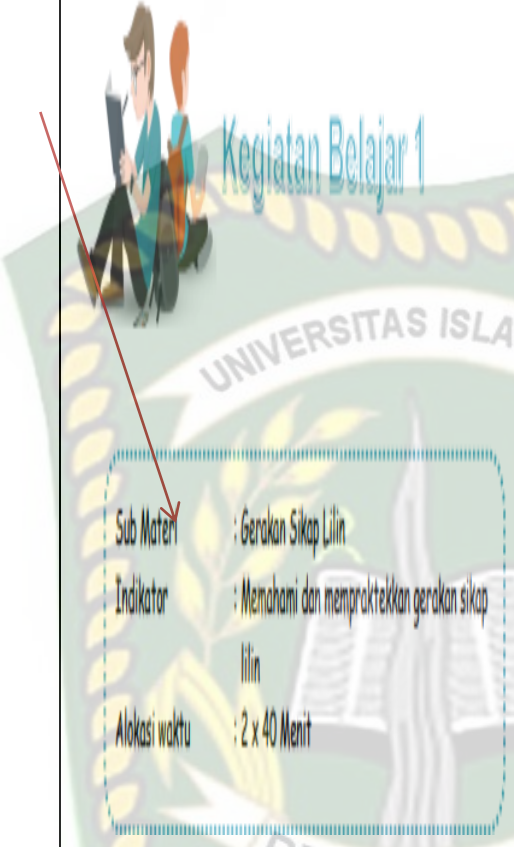

Berdasarkan hasil uji validasi materi oleh ahli materi diperoleh dengan jumlah skor total 89% yang tergolong dalam kategori sangat valid. Dari validasi produk yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2021, validator 1 ahli materi yaitu Ibu Merlina Sari, S.Pd.,M.Pd memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- 1) Materi yang dituliskan diurutkan dari mudah ke sulit.
- 2) Tambahkan tujuan pembelajaran di lembar kerja siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

No	Produk Sebelum Revisi	Produk Sesudah Revisi
2	menambah tujuan pembelajaran   <p>Sub Materi : Gerakan Sikap Lilin            Indikator : Memahami dan mempraktekkan gerakan sikap lilin            Alokasi waktu : 2 x 40 Menit</p>	 <p>Sub Materi : Sikap Pesawat Terbang            Indikator : Memahami dan mempraktekkan Sikap Pesawat Terbang            Tujuan Pembelajaran: 1. Menjelaskan latihan daya tahan tubuh, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kelincahan kebugaran jasmani            2. Mempraktikkan latihan daya tahan tubuh, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kelincahan kebugaran jasmani            Alokasi waktu : 30 Menit</p>

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi ke ahli materi pada tanggal 14 Juni 2021, yaitu Bapak Jonifri, S.Pd selaku validator 2 ahli materi memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- 1) Setelah dilihat dan direvisi, LKS dapat digunakan oleh siswa untuk digunakan sebagai sarana peningkatan KBM di sekolah.
- 2) Materi diubah dari yang sulit ke mudah.

Adapun revisi uji validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 2

Validator	Skor Hasil Pengumpul Data	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Merlina Sari, S.Pd.,M.Pd	74	75	99%	Sangat Valid
Jonifri, S.Pd	71	75	95%	Sangat Valid
Nilai Gabungan	145	150	97%	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 lembar kerja siswa ini memperoleh nilai 97% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Pada validasi kedua mendapatkan komentar bahwa lembar kerja siswa ini sudah layak untuk siswa sekolah dasar. Lembar kerja siswa ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

#### b. Validasi dan Revisi Produk Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh dua orang validator yaitu bapak Latif, M.Pd selaku (Dosen Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau) dan Siska Junita, S.Pd.I (Guru Sekolah di SDN 006 Kubang Jaya). Beliau adalah dosen dan guru yang berkompeten dalam bidang bahasa. Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap aspek bahasa dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah peneliti buat.

Validasi yang dilakukan oleh validator (ahli bahasa) ditinjau dari isi bahasa yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrument penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (Netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Selain itu dalam lembar validasi instrumen penelitian juga terdapat tabel dan ruang untuk

dilampirkan komentar dan saran oleh ahli bahasa. Dalam pelaksanaannya, ahli bahasa mempelajari isi bahasa kemudian melakukan penilaian.

Adapun hasil penilaian kelayakan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa draft 1

<b>Validator</b>	<b>Skor Hasil Pengumpul Data</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Latif, M.Pd	62	75	83%	Sangat Valid
Siska Junita, S.Pd.I	46	75	61%	Valid
Nilai Gabungan	108	150	72%	<b>Valid</b>


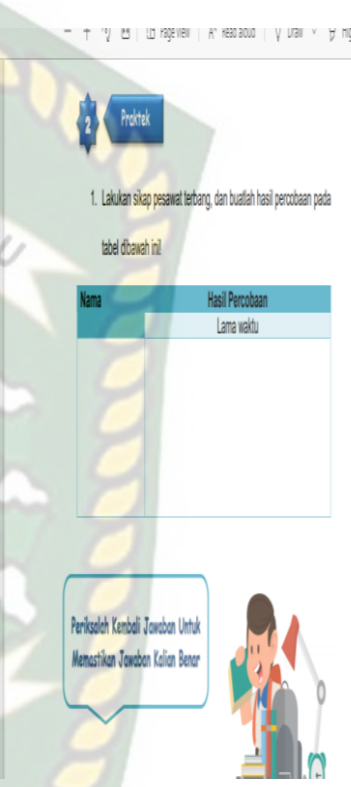
(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil uji validasi materi oleh ahli bahasa diperoleh dengan jumlah skor total 72% yang tergolong dalam kategori valid. Dari validasi produk yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2021, validator 1 bahasa yaitu bapak Latif, M.Pd memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- 1) Lebih menggunakan kata baku
- 2) Lks sudah dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas tinggi.

Adapun revisi uji validasi oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 revisi produk (validator 1)

No	Produk Sebelum Revisi	Produk Sesudah Revisi
1	<p>Lebih menggunakan kata baku</p> 	

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi ke ahli bahasa pada tanggal 7 Juni 2021, yaitu Ibu Siska Junita, S.Pd.I selaku validator 2 ahli bahasa memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- 1) Lebih menggunakan kata baku.

Adapun revisi uji validasi oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 revisi produk (validator 2)

No	Produk Sebelum Revisi	Produk Sesudah Revisi
1	<p>Lebih menggunakan kata baku</p>	

Setelah Lembar Kerja Siswa (LKS) di perbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021. Adapun hasil penilaian aspek bahasa untuk validasi kedua dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Bahasa Draft 2

Validator	Skor Hasil Pengumpul Data	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Latif, M.Pd	63	75	84%	Sangat Valid
Siska Junita, S.Pd.I	60	75	80%	Sangat Valid
Nilai Gabungan	123	150	82%	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.9 lembar kerja siswa ini memperoleh nilai 82% pada



validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Pada validasi kedua mendapatkan komentar bahwa lembar kerja siswa ini sudah layak untuk siswa sekolah dasar. Lembar kerja siswa ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

### c. Validasi dan Revisi Produk Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan oleh dua orang validator yaitu bapak Benny Handayani, M.I.KOM selaku (Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau) dan Bapak Yudi Daherman, M.I.KOM (Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau). Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam bidang desain. Ahli desain memberikan penilaian terhadap aspek desain atau tampilan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah peneliti buat.

Validasi yang dilakukan oleh validator (ahli desain) ditinjau dari tampilan yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrument penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (Netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Selain itu dalam lembar validasi instrumen penelitian juga terdapat tabel dan ruang untuk dilampirkan komentar dan saran oleh ahli desain. Dalam pelaksanaannya, ahli desain mempelajari desain kemudian melakukan penilaian.

Adapun hasil penilaian kelayakan oleh ahli desain dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Desain draft 1

Validator	Skor Hasil Pengumpul Data	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Benni Handayani, M.I.KOM	71	75	95%	Sangat Valid
Yudi Daherman, M.I.KOM	71	75	95%	Sangat Valid
Nilai Gabungan	142	150	95%	<b>Sangat Valid</b>



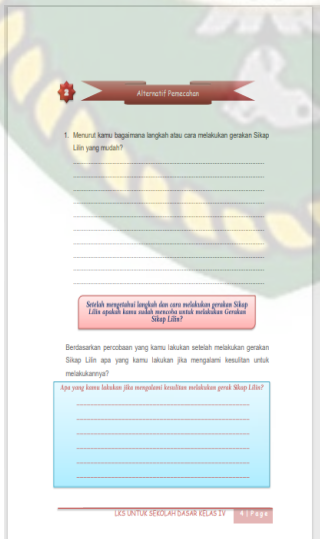

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil uji validasi desain oleh ahli desain diperoleh dengan jumlah skor total 95% yang tergolong dalam kategori sangat valid. Dari validasi produk yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2021, validator 1 desain yaitu bapak Benni Handayani, M.I.KOM memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- 1) Gambar pada cover terlalu animatif
- 2) Letakkan tulisan “untuk SD kelas IV” disebelah kanan atas.
- 3) Pada background pertanyaan diberikan gambar sehingga menarik seperti pada halaman 4.

Adapun revisi uji validasi oleh ahli desain dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Revisi Produk (Validator 1)

No	Produk Sebelum Revisi	Produk Sesudah Revisi
1	 <p>The original cover features a simple illustration of two children standing under a tree. The text is centered and includes the title 'Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)', subtitle 'Lembar Kerja Siswa (LKS)', and target audience 'Untuk SD kelas IV'. The title 'SENAM LANTAI TANPA ALAT' is at the bottom.</p>	 <p>The revised cover is more vibrant and detailed, showing children performing various exercises like handstands and backbends in a park setting with a city skyline in the background. The title 'PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN (PJOK)' is in red, and 'SENAM LANTAI TANPA ALAT' is also in red at the bottom.</p>
2	<p>Pada background diberikan gambar</p>  <p>The original worksheet has a red gear icon for an alternative assessment section. It contains a question about the 'Sikap Lili' exercise and a blue box for students to write their reflections on the exercise's difficulty and their own performance.</p>	 <p>The revised worksheet features a blue gear icon for an alternative assessment section. It includes a question about the 'Sikap Pesawat Terbang' exercise and a diagram of a person performing the exercise. The layout is cleaner and more professional.</p>

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi ke ahli desain pada tanggal 25 Juni 2021, yaitu bapak Yudi Daherman, M.I.KOM selaku validator 2 ahli desain memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- 1) Gambar Kurang Variatif karena anak-anak yang ada hanya perempuan saja. Seharusnya ada laki-laki dan perempuan pada cover.
- 2) Latar belakang gambar kurang menarik pada cover (kurang tantangan) diganti misalnya dengan taman kota.

Adapun revisi uji validasi oleh ahli desain dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Revisi Produk (Validator 2)

No	Produk Sebelum Revisi	Produk Sesudah Revisi
1	<p>Gambar perempuan ditambah gambar lelaki dan latar menjadi taman kota</p> 	



Setelah Lembar Kerja Siswa (LKS) di perbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 26 Juni 2021. Adapun hasil penilaian aspek desain untuk validasi kedua dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil Validasi Ahli Desain Draft 2

Validator	Skor Hasil Pengumpul Data	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Benni Handayani, M.I.KOM	72	75	96%	Sangat Valid
Yudi Daherman, M.I.KOM	73	75	97%	Sangat Valid
Nilai Gabungan	145	150	97%	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.13 lembar kerja siswa ini memperoleh nilai 97% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Pada validasi kedua mendapatkan komentar bahwa lembar kerja siswa ini sudah layak untuk siswa sekolah dasar. Lembar kerja siswa ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

#### 4.2.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. menurut Sugiyono, (2019:12) penelitian pengembangan ialah cara untuk mendapatkan suatu produk yang diharapkan dan produk ini dilakukan secara bertahap serta dilakukan pengujian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan sebagai suplemen tambahan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suyoto (dalam Dezricha & Rohati, 2014:98) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah

informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk yang diuji kelayakannya oleh pakar ahli untuk kemudian dapat menciptakan produk yang layak diuji cobakan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) materi senam lantai.

Untuk menghasilkan produk yang dikembangkan, peneliti menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membatasi penelitian hanya sampai di tahap ke-3 yaitu tahap *development* dikarenakan pandemi covid-19. Menurut Angko dan Mustaji (2013:89) terdapat alasan kenapa ADDIE relevan digunakan karena model ini fleksibel, sederhana dan mudah dipahami.

Pada tahap analisis (*analysis*), dilakukan wawancara terhadap guru tentang kebutuhan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru mata pelajaran PJOK membutuhkan tambahan yaitu lembar kerja siswa. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru yaitu buku yang di pegang oleh guru saja dan ketersediaan lembar kerja siswa ini belum tersedia. Maka, peneliti ingin membantu permasalahan ini dengan mengembangkan lembar kerja siswa yang akan menambah nilai kebermanfaatan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar dengan mandiri dan mudah.

Selanjutnya analisis situasi terkait kondisi siswa dan situasi kegiatan pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru.

Kesimpulan dari hasil wawancara itu bahwa pembelajaran dikelas dapat dikatakan monoton karena pembelajaran yang dilakukan guru monoton seperti guru hanya menjelaskan materi dan membawa siswa ke lapangan. Siswa tidak memiliki pegangan khusus sebagai tambahan dalam memahami materi tersebut.

Analisis materi. Analisis yang dilakukan terkait dengan materi PJOK yang ada di kelas IV yang memerlukan lembar kerja siswa sebagai penunjang pembelajaran. Data dalam analisis ini didapat dari hasil telaah buku yang digunakan oleh guru PJOK di SDN 151 Pekanbaru. Peneliti sepakat untuk memilih materi senam lantai dikarenakan materi senam lantai ini guru membutuhkan lembar kerja siswa sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku kepada guru saja. Berdasarkan tahapan analisis yang sudah dilakukan peneliti, maka memberikan solusi yang diharapkan efektif dan kreatif untuk membantu permasalahan yang diketahui dari tahapan analisis yaitu mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Tahapan Desain (*Design*), dilakukan yang pertama menuliskan materi yang telah ditentukan. Materi ini diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya seperti buku dan internet. Kedua, mencari gambar-gambar yang dapat mendukung lembar kerja siswa ini sehingga lebih menarik minat peserta didik ini untuk membaca. Ketiga, mendesain lembar kerja siswa. Menyatukan materi dan gambar tersebut sehingga menjadi satu kesatuan. Dalam hal ini peneliti akan membuat kata pengantar, daftar isi, dan tujuan pembelajaran dalam lembar kerja siswa (LKS). Dalam hal ini juga, peneliti membuat cover untuk lembar kerja siswa (LKS). Cover yang dibuat oleh peneliti harus menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV.

Tahapan pengembangan (*development*) yaitu uji validasi. Menurut Nafsiah, dkk (2019:29) menyatakan bahwa lembar validasi terdiri dari tiga yaitu validasi konteks bahasa, validasi materi, dan validasi desain/penyajian. Validator ahli materi menilai tentang materi yang dimuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Terdapat dua orang validator ahli materi adalah Ibu Merlina Sari, S.Pd.,M.Pd (Dosen PENJASKESREK FKIP UIR) dan Bapak Jonifri, S.Pd (guru SDN 151 Pekanbaru). Beliau adalah dosen dan guru yang berkompeten dalam bidang materi PJOK. Validator ahli materi memberikan penilaian terhadap produk menggunakan kuesioner yang termuat dalam lembar validasi produk. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai komentar dan saran yang diberikan.

Hasil yang diperoleh dari validator ahli materi pada validasi pertama adalah 90% dengan kriteria sangat valid. Ahli materi memberikan komentar dan saran terhadap produk untuk memperbaiki konsep materi yang dilampirkan di produk. Setelah memperoleh komentar dan saran dari ahli materi, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap konsep materi agar materi yang disajikan tepat dan benar sehingga diperoleh dari validator ahli materi pada validasi kedua adalah 96% dengan kriteria sangat valid.

Validator ahli bahasa menilai tentang bahasa yang dimuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Terdapat dua orang validator ahli bahasa adalah Bapak Latif, M.Pd (Dosen Bahasa Indonesia FKIP UIR) dan Ibu Siska Junita, S.Pd.I (Guru SDN 006 Kubang Jaya). Beliau adalah dosen dan guru yang ahli dalam bidang bahasa. Validator ahli bahasa memberikan penilaian terhadap produk menggunakan kuesioner yang termuat dalam lembar validasi produk. Setelah



dilakukan penilaian oleh ahli bahasa, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai komentar dan saran yang diberikan.

Hasil yang diperoleh dari validator ahli bahasa pada validasi pertama adalah 72% dengan kriteria valid. Ahli bahasa memberikan komentar dan saran terhadap produk untuk memperbaiki kebahasaan yang ada dalam produk Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah memperoleh komentar dan saran dari ahli bahasa, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap kebahasaan yang digunakan tepat dan benar sehingga diperoleh dari validator ahli bahasa pada validasi kedua adalah 94% dengan kriteria sangat valid.

Validator ahli desain menilai tentang tampilan Lembar Kerja Siswa (LKS). Terdapat dua orang validator ahli desain yaitu bapak Benni Handayani, M.I.Kom dan bapak Yudi Daherman, M.I.Kom selaku dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang ahli dalam bidang desain. Validator ahli desain memberikan penilaian terhadap produk menggunakan kuesioner yang termuat dalam lembar validasi produk. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli desain, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai komentar dan saran yang diberikan.

Hasil yang diperoleh dari validator ahli desain pada validasi pertama adalah 94% dengan kriteria sangat valid. Ahli desain memberikan komentar dan saran terhadap produk untuk memperbaiki tampilan di produk Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah memperoleh komentar dan saran dari ahli desain, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap tampilan yang digunakan dalam lembar kerja siswa (LKS) sehingga diperoleh skor dari validator ahli desain pada validasi kedua adalah 92% dengan kriteria sangat valid.

Setelah hasil keseluruhan validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 2 validasi direkap, maka peneliti mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan untuk 6 validator pada validasi pertama yaitu 85% dengan kategori sangat valid. Dan untuk hasil validasi kedua yang diperoleh dari gabungan enam validator termasuk ke kategori sangat valid dengan rata-rata persentase 92%. Adapun hasil validasi dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari 6 validator dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

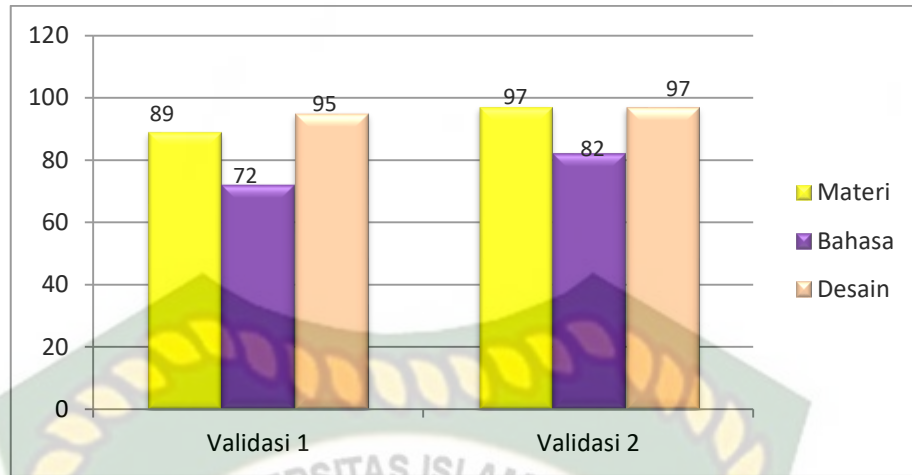
Tabel 4.14 Hasil Validitas Aspek Lembar Kerja Siswa (LKS)

Aspek yang Dinilai	Persentase Validitas (%)	
	I	II
Materi	89%	97%
Bahasa	72%	82%
Desain	95%	97%
<b>Rata-rata</b>	<b>85%</b>	<b>92%</b>

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

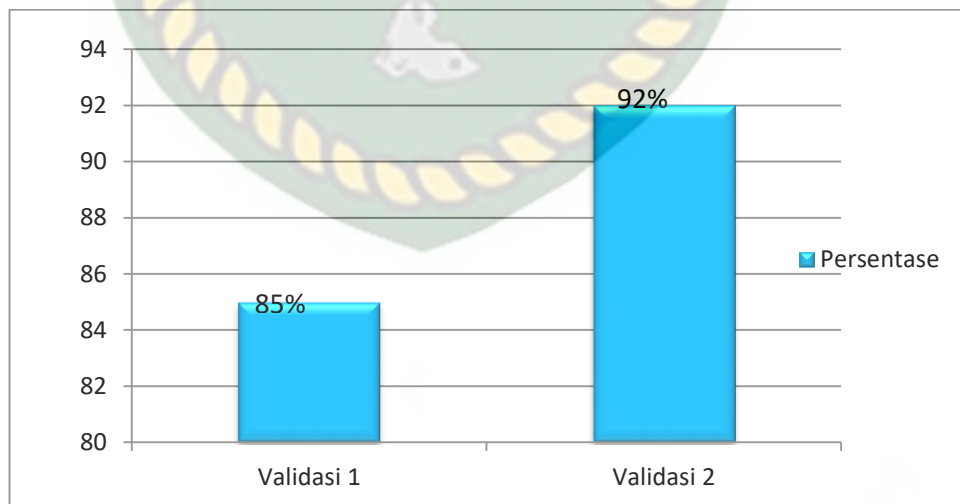
Tabel 4.14 diatas adalah hasil validasi dari keseluruhan aspek Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu aspek materi, bahasa, dan desain yang diperoleh dari 6 validator untuk dua kali validasi. Pada lembar kerja siswa (LKS) dapat dilihat pada validasi 1 mendapatkan rata-rata sebesar 85% dan validitas kedua terlihat mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 92%

Hasil penilaian seluruh aspek bahan ajar oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Validitas Seluruh Aspek lembar kerja siswa (LKS)

terhadap produk lembar kerja siswa (LKS) memperoleh rata-rata skor penilaian pada validasi pertama sebesar 85% dan pada validasi kedua memperoleh hasil sebesar 92%. Selanjutnya dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan yang signifikan dari validasi pertama ke validasi kedua sebanyak 11%. Perbandingan hasil penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Hasil Validitas lembar kerja siswa (LKS)

Diagram ini menjelaskan bahwa lembar kerja siswa (LKS) mengalami kenaikan dari 85% ke 92%. Hal ini terjadi karena peneliti telah memperbaiki lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan saran dan komentar yang telah diberikan oleh seluruh validator. Secara keseluruhan lembar kerja siswa (LKS) ini sudah dapat dinyatakan valid sesuai digunakan di lingkungan siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nieveen (dalam Purboningsih, 2015:468) mengatakan bahwa kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus memenuhi kriteria valid, perangkat pembelajaran harus didasarkan pada validitas isi dan validitas konstruk. Jika memenuhi validitas isi dan validitas konstruk, maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan valid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk siswa kelas IV sekolah dasar pada materi senam lantai mata pelajaran PJOK.
2. Hasil validasi lembar kerja siswa (LKS) untuk kelas IV materi senam lantai adalah 92% dengan kriteria sangat valid dengan rincian yaitu pada validasi ahli materi memperoleh 97% dengan kriteria sangat valid. Pada validasi ahli bahasa memperoleh skor 82% dengan kriteria sangat valid. Pada validasi ahli desain memperoleh skor 97% dengan kriteria sangat valid.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat menggunakan lembar kerja siswa sesuai dengan petunjuknya sehingga dapat memahami materi dengan lebih baik.
2. Bagi guru, agar dapat mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) ini dalam materi PJOK lainnya.
3. Bagi sekolah, Diperlukan penerapan lembar kerja siswa (LKS) guna mengetahui keefektifannya dan kepraktisannya. Karena Lembar Kerja Siswa (LKS) ini terbukti valid.

4. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) lebih lanjut pada ruang lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza & Risnawati. (2012). *Pengembangan dan Pengemasan LKS*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Arifin, Aji & Raharjo, Agung Budi. (2016) *Penjasorkes*. Surakarta: Media Tama
- Astuti, Y & Setiawan, B. (2013). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 2(1).
- Cahyadi, Rahmat Arofa Hari. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. *Education Journal*, 3(1)
- Dimiyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model dalam Pembelajaran Karakter dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*, XXIX.
- Ernawati, Iis & Sukardiyono, Totok. (2017). *Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interatif pada Mata Pelajaran Administrasi Server*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2).
- Fatimah, Siti dkk. (2019) *Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Outdoor Berbasis STEM di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1).
- Febliza, Asyiti dan Afdal Zul. (2015). *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Hanafi. (2017). *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan Pengembangan*. *Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1).
- Hanim, Farida, dkk. (2018). *Pen garuh Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 164330 Tebing Tinggi*. *Jurnal Tematik*, 7(1)
- Hartati, dkk (2016) *Multimedia Development On Sports Health Subject For Third Senester Students Of Penjaskes FKIP UNSRI*. *Journal Multimedia Development on Sports Health*.
- Hidayat, Panji. (2015). *Pengembangan Instrumen Baku Penilaian Kualitas Lembar Kerja Siswa Tematik Subsains Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2).
- Hasanah, Nurul. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bernbasis Karakter*. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 1(1)
- Husdarta. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Krissandi, Sagita Damai Apri. (2018). *Pengembangan Video Tematik Sebagai Pengantar Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 8(1).
- Kristanti, Dian & Julia, Sri. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4-D Untuk Kelas Inklusi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Maju, 4(1).
- Kusjuriansah & Yulianti, Agus. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis I-SETS Terkomplementasi Karakter Pada Materi Hukum Gravitasi Newton*. Unnes physics Education Journal, 8(2).
- Lestari, Hana dkk. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Eksploratif Berkonteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, 7(1).
- Listiono, Bernaditya & Winarni, Sri. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pembelajaran Lompat Jauh Gaya Menggantong Menggunakan Pendekatan Problem-Based Learning [Developing Students Worksheet Of Hanging Style Long Jump Learning Using The Problem-Based Learning Approach]*. Jurnal Pendidikan, 8(2).
- Mariska, Siska dkk. (2013). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Mencapai Kemampuan Menghitung Aspek Finansial dalam Proposal Usaha*. EDUCAR, 11(2).
- Maulana, dkk. (2018). *The Development of Psychomotor Assessment Instrument Long Jump on Penjaskes subjects of class VIII*. Journal of Educational Research and Evaluation, 7(2).
- Nilam, Amy Wardathi dan Anangga Widya Pradipta. (2019). *Kelayakan Aspek Materi, Bahasa dan Media pada Pengembangan Buku Ajar Statistika untuk Pendidikan Olahraga di IKIP Budi Utomo Malang*. Jurnal Efektor, 6(1).
- Nuryogatma, Muhammad dkk. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PJOK Senam Lantai Meroda Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 1(2).
- Ridwan. (2016). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Edi, dkk (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Sekolah Dasar Berbasis Etnomatematika Dengan Setting Candi Borobudur*. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 2(1).
- Saputra, Yudha. M (2011) *Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD*. Cakrawala Pendidikan. XXX (3).



- Simamora, Betron Supriadi (2019) *Aktif Berolahraga Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balidbang Permendikbud.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Ayi dkk, (2019). *Strengthening National Character Education Through Physical Education : An Action Research In Indonesia. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*,18 (11).
- Suryani, Irma, dkk. (2016). *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Gerak Manusia*. Edusains, 8 (2).
- Suryansyah, Titi & Suwarjo. (2016). *Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Prima Edukasia, 4 (2).
- Teti & Hamdu, Ghullam. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5 (3).
- Wani, Bernabas. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Arias Teknik Materi Teknik Dasar Permainan Tennis Meja Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 7(1).
- Winarni, Sri. (2011). *Pengembang Karakter Dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. Cakrawala Pendidikan, (XXX)